

ABSTRAK

DESKRIPSI TENTANG FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PENYELESAIAN KONFLIK BATAS WILAYAH DESA WAIENGA DAN DESA TAPOBARAN KECAMATAN LEBATUKAN

Andreas kedati lengari (21310016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan terjadinya pemindahan batas wilayah serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam penyelesaian konflik batas wilayah antara Desa Waienga dan Desa Tapobaran di Kecamatan Lebatukan, Kabupaten Lembata. Penelitian ini menggunakan metode yuridis empiris dengan sifat deskriptif, melalui pengumpulan data primer berupa wawancara dengan pihak terkait serta data sekunder dari studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batas wilayah dipicu oleh pemindahan batas secara sepihak oleh pihak Desa Tapobaran, yang didasari oleh perbedaan pemahaman mengenai batas wilayah, baik secara administratif maupun berdasarkan hak ulayat (adat). Selain itu, faktor historis, seperti sejarah penguasaan wilayah oleh masyarakat adat, turut mempengaruhi munculnya klaim yang berbeda antara kedua desa.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam penyelesaian konflik ini meliputi kurangnya bukti autentik terkait batas wilayah, belum tercapainya kesepakatan antara kedua belah pihak, minimnya intervensi dan keputusan final dari pemerintah daerah, serta adanya kepentingan tertentu yang berkaitan dengan luas wilayah dan implikasinya terhadap alokasi dana desa. Proses mediasi yang telah dilakukan belum menghasilkan kesepakatan karena kuatnya perbedaan persepsi dan klaim masing-masing pihak.

Saran, diperlukan peran pemerintah kecamatan dan kabupaten dalam melakukan upaya penyelesaian yang komprehensif melalui pendekatan hukum, administratif, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, budaya, dan historis masyarakat setempat dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan guna mencapai kepastian hukum dan bukti sejarah serta menghindari konflik yang berkelanjutan.

Kata kunci: konflik batas wilayah desa, faktor penghambat, penyelesaian sengketa

ABSTRACT

DESCRIPTION OF THE INHIBITING FACTORS IN THE RESOLUTION OF THE BOUNDARY CONFLICT BETWEEN WAIENGA VILLAGE AND TAPOBARAN VILLAGE, LEBATUKAN DISTRICT

Andreas Kedati Lengari (21310016)

This study aims to determine the reasons for the relocation and/or planting of boundary pillars and to identify the inhibiting factors in resolving the boundary conflict between Waienga Village and Tapobaran Village in Lebatukan District, Lembata Regency. This research used a descriptive, empirical, juridical method, collecting primary data through interviews with relevant parties and secondary data from literature studies.

The research results indicate that the boundary conflict was triggered by the unilateral relocation and/or planting of boundary pillars by Tapobaran Village, which was based on differing understandings of boundaries, both administratively and based on communal land rights (customary) rights. Furthermore, historical factors, such as the history of territorial control by indigenous communities, also influenced the emergence of differing claims between the two villages.

The inhibiting factors in resolving this conflict include a lack of authentic evidence regarding the boundary, the lack of agreement between the two parties, minimal intervention and final decisions from the local government, and the existence of vested interests related to the area and its implications for village fund allocation. The mediation process has not yet resulted in an agreement due to strong differences in perceptions and claims from each party.

Suggestions, the role of sub-district and district governments is needed to undertake comprehensive resolution efforts through legal and administrative approaches, while also considering the social, cultural, and historical aspects of the local community. This approach involves all stakeholders to achieve legal certainty and historical evidence, while also avoiding ongoing conflict.

Keywords: boundary conflict village, inhibiting factors, dispute resolution